

PERKEMBANGAN NASIB PEREMPUAN DI DUNIA ISLAM; PERBANDINGAN ARAB SAUDI DAN AFGHANISTAN

Mush'ab Muqoddas Eka Purnomo

Abstrak

Kaum perempuan selalu menjadi korban dari terorisme, juga radikalisme. Tidak sedikit kaum perempuan yang terlibat dengan aktifitas terorisme karena terpengaruh oleh suami dan keluarganya. Arab Saudi merupakan sebuah kerajaan dengan sistem monarki absolut yang serba paradoks. Pada satu sisi, Arab Saudi bersahabat dengan Amerika Serikat dan Negara Eropa untuk memusuhi Iran. Tetapi, dalam waktu yang bersamaan, Arab Saudi membiarkan pemahaman akidah dan ideologi salafi radikal menyebar di berbagai negara dengan ditopang oleh pendanaan yang melimpah dari hasil penjualan migas. Sementara nasib perempuan Afghanistan berubah drastis setelah Taliban menguasai Afghanistan. Secara resmi, Taliban menguasai Afghanistan setelah memasuki istana kepresidenan pada pertengahan Agustus 2021 dan di awal September 2021, seluruh pasukan Amerika Serikat dan NATO telah meninggalkan Afghanistan. Tidak lama setelah Taliban menguasai Afghanistan, ASN perempuan menggelar demonstrasi di depan istana kepresidenan, akan tetapi dibubarkan secara represif oleh Taliban. Perempuan Afghanistan kembali tidak diperkenankan menerima hak untuk memperoleh pendidikan dan pekerjaan. Dengan alasan keamanan, Taliban kemudian menekan kaum perempuan agar tetap di rumah.

Kata Kunci: *Perempuan, Arab Saudi dan Afghanistan*

Pendahuluan

Kekhawatiran Buya Ahmad Syafii Maarif akan nasib ratusan pelajar perempuan yang diculik oleh Boko Haram di Nigeria pada April 2014, mencerminkan kekhawatiran semua masyarakat dunia internasional akan nasib para korban. Sekolah-sekolah mereka didatangi Boko Haram kemudian mereka dipaksa

menaiki sejumlah truk yang telah disiapkan. Kabar yang dihembuskan mereka akan dijual sebagai budak.¹³⁸ Gambaran tersebut merupakan pemandangan akan nasib perempuan di negara-negara yang dilanda konflik. Tidak hanya Nigeria, akan tetapi juga Suriah dan Irak. Perempuan selalu menjadi korban kekerasan dalam peperangan atau dalam negara yang selalu dilanda teror.

Syaikh Hamdullah Ash Shafti, seorang ulama muda Al Azhar, menyebutkan bahwa serangan dan penculikan yang dilakukan Boko Haram terhadap ratusan pelajar perempuan di Nigeria adalah tindakan yang diharamkan oleh agama. Dijelaskannya, latar belakang pemikiran penculikan tersebut adalah akidah dan ideologi Boko Haram yang menganggap sekolah-sekolah negeri adalah penerapan sistem pendidikan Barat, atau Kaum Salibis, sehingga harus dipengari. Kegagalan berfikir inilah yang tidak hanya menjadi landasan dari aksi penculikan akan tetapi semua juga aksi-aksi teror Boko Haram.¹³⁹

Kaum perempuan selalu menjadi korban dari terorisme, juga radikalisme. Tidak sedikit kaum perempuan yang terlibat dengan aktifitas terorisme karena terpengaruh oleh suami dan keluarganya. Sejatinya, kaum perempuan walaupun terlibat tetap disebut korban karena dalam pandangan teologi kaum Salafi Haroki Irhabi, kaum perempuan harus tunduk patuh dengan perintah suaminya walaupun itu bertentangan dengan hukum, bahkan hati nuraninya sendiri. Tidak hanya itu, stigma masyarakat yang memandang istri teroris sangat buruk sehingga tidak sedikit mereka dikucilkan dan kemudian terpaksa terlibat aksi teror. Maka, dapat dikatakan bahwa, kaum perempuan di kalangan penganut akidah-ideologi Salafi Haroki Irhabi, tidak memiliki kemerdekaan untuk menentukan nasib mereka.¹⁴⁰

Perlu untuk diketahui, makna kata merdeka yang sering digunakan oleh Bangsa Indonesia berasal dari Bahasa Sanskerta yaitu kata 'Mahardika' yang memiliki arti sangat luhur yaitu saklar, bijak dan terpelajar, bukan kebebasan yang tidak memiliki landasan dan tujuan yang pasti. Maka, dengan kata merdeka, justru telah mengangkat derajat manusia pada derajat yang sangat tinggi, tidak merendahkan hanya karena perbedaan suku, agama, ras apalagi gender. Semangat ini yang merupakan melandasi munculnya narasi dengan diksi 'merdeka' untuk bebas kolonialisme, selain narasi demokrasi, yang berarti

138 Maarif, Ahmad Syafii. *Krisis Arab dan Masa Depan Dunia Islam*. Yogyakarta: bunyan, 2018. Hal. 83

139 Ash Shafti, Hamdullah. *Ar Radd 'ala Kitab As Sualaat An Nijiriyah* (Bantahan Kitan Persoalan Nigeria), WOAG, Cairo, 2018. Hal. 39-41

140 Taskarina, Leebarty, *Istri Teroris, Korban yang Terlupakan*, Jakarta: Gramedia, 2019. Hal. 16-20

bahwa para founding fathers Bangsa Indonesia mengharapkan masyarakat yang sejahtera dan hidup mulia.¹⁴¹

Islam Mengangkat Derajat Perempuan

Proklamator dan Presiden RI pertama, Ir. Soekarno mengakui bahwa ajaran Islam yang dirisalahkan kepada Nabi Muhammad SAW mengangkat derajat kaum perempuan. Bung Karno menarasikan bahwa adat jahiliyah sangat merendahkan kaum perempuan yang menganggap sebagai sampah yang kotor, sehingga tidak sedikit anak-anak perempuan yang dibuang, dibunuh dan dikubur hidup-hidup. Nabi Muhammad SAW memerangi praktik-praktik tersebut dan juga ekseseks patriarkis yang merendahkan kaum perempuan. Sayangnya, beberapa abad setelah itu, kaum perempuan kembali mengalami penindasan yang merendahkan khususnya di kawasan Asia Tengah dan Afrika Tengah.¹⁴²

Pemikir Abbas Al Aqqad memiliki kesimpulan dari bacaan literasi yang menarik. Berbagai peradaban kuno, baik itu Persia, India dan Yunani menganggap kaum perempuan seperti budak yang harus menurut pada kehendak kaum laki-laki. Walaupun Yunani maju di bidang filsafat, tidak ditemukan seorang filsuf dari kaum perempuan. India bahkan mengharuskan seorang perempuan untuk terus berada di bawah kendali seorang laki-laki, baik itu ayahnya, suaminya, saudaranya dan bahkan anaknya. Pandangan peradaban-peradaban tersebut kepada kaum perempuan yang merendahkan ini, mempengaruhi pandangan agama-agama samawi terhadap perempuan. Berbeda dengan Peradaban Mesir, yang menghormati kaum perempuan dan memberikan tempat yang sejajar dengan kaum laki-laki. Hal ini dikarenakan karakter peradaban Mesir yang dibangun dari karakter masyarakat pertanian, yang mengharuskan keterlibatan perempuan di ladang sawah, untuk membantu kaum laki-laki bekerja. Kerja sama kaum laki-laki dan kaum perempuan ini mendorong terciptanya kesamaan hak antara laki-laki dan perempuan, sehingga peran perempuan tidak hanya di rumah saja.¹⁴³

Selama ini, perjuangan feminisme hanya didominasi oleh kaum kulit putih (Bangsa Eropa) sehingga selalu terkesan 'eurosentris' di mana aktifis feminisme dari Amerika Latin memberikan kritik tersendiri bagi aktifis feminis di Eropa

141 Latif, Yudi. *Pendidikan yang Berkebudayaan*. Jakarta: Gramedia. 2020. Hal. 239

142 Sukarno. *Sarinah*. Yogyakarta.: Yayasan Bung Karno, 2019. Hal. 130

143 Al Aqqad, Abbas. *Al Mar'ah fii Al Qur'an (Perempuan dalam Al Qur'an)*. Cairo: Nahdet Misr, 2014. Hal. 66-77

dan Amerika Serikat. Masalah yang dihadapi oleh aktifis feminisme di Amerika Latin hampir sama dengan masalah yang dihadapi oleh aktifis feminisme di Asia dan Afrika yang kental dengan pengaruh kolonialisme dan neo-kolonialisme. Selain itu, dogma aliran dan mazhab agama di Asia dan Afrika juga mengekang perjuangan aktifis feminisme. Sementara itu, di Amerika Latin, para aktifis feminisme dihadapkan dengan dogma patriarki Katolik Roma dan hembrismo, yaitu penyerahan perempuan yang ekstrem kepada dominasi kaum laki-laki.¹⁴⁴

Pandangan yang merendahkan kaum perempuan tidak terlepas dari kisah Nabi Adam AS dan Siti Hawa AS, saat keduanya berada di surga. Berbagai kisah yang beredar di dalam literasi umat manusia adalah bahwa iblis menggoda Siti Hawa AS untuk memakan buah dari pohon terlarang, kemudian Siti Hawa AS mengajak Nabi Adam AS yang telah melihat Siti Hawa AS telah memakan buah tersebut, dan akhirnya kedua diusir dari surga. Prof. Majdah Amir, ulama perempuan Al Azhar Mesir, setelah melakukan kajian mendalam, tidak mendapatkan diksi dalam Al Qur'an terkait kisah bahwa Siti Hawa AS tergoda iblis dan mengajak Nabi Adam AS melanggar aturan untuk tidak memakan buah dari pohon terlarang. Sangat jelas dalam Al Qur'an bahwa iblis menggoda keduanya, tidak Siti Hawa AS terlebih dahulu. Kisah ini menjadi landasan teologis di hampir semua semua madzhab dan aliran agama samawi termasuk Islam, untuk mengekang kaum perempuan karena memiliki dosa besar yang telah mengakibatkan dikeluarkannya umat manusia dari surga ke bumi. Prof. Majdah Amir juga menekankan bahwa di dalam Al Qur'an banyak disebutkan kisah-kisah teladan dari kaum perempuan yang berjuang menjaga keimanan dan kehormatannya seperti Siti Aisyah RA, istri Fir'aun dan Siti Maryam RA, ibu dari Nabi Isa AS.¹⁴⁵

Pakar Tafsir Al Qur'an, Prof. M. Quraish Shihab menegaskan bahwa status perempuan dan laki-laki adalah sama. Banyak pemahaman hadits yang diriwayatkan oleh At Tirmidzi yang menyatakan bahwa Siti Hawa AS diciptakan dari tulang rusuk Nabi Adam AS, yang dipahami secara metafor oleh beberapa pakar termasuk Rasyid Ridho, murid kinasih Muhammad Abduh, yang juga bersumber dari Bab Kejadian Kitab Perjanjian Lama. Jika berdasarkan pemahaman metafor tersebut, maka kaum laki-laki dalam berinteraksi dengan kaum perempuan harus berhati-hati, yang jika ada suatu kesalahan harus dibenahi secara perlahan, yang jika dengan kekerasan walaupun sedikit, akan mematahkan mental kaum perempuan. Akan tetapi, anak cucu Nabi Adam

144 Walters, Margaret. *Feminisme* (Penj. Devi Santi Ariani). Yogyakarta: IRCiSoD, 2021. Hal. 172-174

145 Amir, Majdah. *Fiqih Wanita* (Penj. Rahmani Astuti). Jakarta: Qaf Media, 2020. Hal. 20-25

AS dan Siti Hawa AS lahir ke dunia dari pertemuan sperma laki-laki dan ovum perempuan, kemudian menjadi perempuan atau laki-laki sesuai dengan kehendak Allah SWT. Maka dari itu, perempuan dan laki-laki memiliki hak dan kewajiban yang sama, dari segi kemanusiaan.¹⁴⁶

Maka dari itu, kebijakan pemerintah di Negara Islam, seyogyanya tidak mengekang hak perempuan dalam keterlibatan di kehidupan sosial, mengingat kaum perempuan adalah mitra dalam membangun negeri dan menjaga kedaulatan negara. Indonesia dan Mesir sebagai negara dengan sistem republik, tidak lagi mempersoalkan peran kaum perempuan di ranah publik, serta menjadi contoh bagi Negara Islam lainnya dalam memberikan kaum perempuan posisi yang terhormat untuk menggapai pendidikan dan berkarir. Pada tulisan ini, penulis berusaha membandingkan kondisi kaum perempuan di Arab Saudi dan Afghanistan saat ini.

Perkembangan Kondisi Perempuan Di Arab Saudi

Arab Saudi merupakan sebuah kerajaan dengan sistem monarki absolut yang serba paradoks. Pada satu sisi, Arab Saudi bersahabat dengan Amerika Serikat dan Negara Eropa untuk memusuhi Iran. Tetapi, dalam waktu yang bersamaan, Arab Saudi membiarkan pemahaman akidah dan ideologi salafi radikal menyebar di berbagai negara dengan ditopang oleh pendanaan yang melimpah dari hasil penjualan migas.¹⁴⁷

Pada awal Oktober 2021, Arab Saudi mengadakan perayaan kelulusan angkatan pertama wajib militer dari kaum perempuan. Suatu hal yang sangat bertolak belakang dengan ajaran salafi-wahabi ngkatan pertama wajib militer perempuan ini dibuka oleh Kementerian Pertahanan Arab Saudi pada Februari 2021 lalu. Kemudian, pada September 2021, angkatan pertama wajib militer perempuan ini, mengikuti parade militer dengan memanggul senjata. Kementerian Pertahanan Arab Saudi menyatakan partisipasi ini merupakan bagian dari Visi 2030 Arab Saudi dan upaya Pemerintah Kerajaan Arab Saudi untuk meningkatkan nasionalisme dan loyalitas generasi muda khususnya kaum perempuan kepada negara.¹⁴⁸

146 Shihab, M. Quraish. *Islam yang Disalah-pahami*. Tangerang: Lentera Hati, 2019. Hal. 149-152

147 Maarif, Ahmad Syafii. *Op. Cit.*, Hal. 83

148 Global voices, نقاش حول أدوار الجنسين مع تخريج الدفعة الأولى من الخريجات العسكريات السعوديات, <https://ar.globalvoices.org/2021/10/22/72483/> diakses pada tanggal 18 Oktober 2021.

Kepala Badan Hak Asasi Manusia Arab Saudi, Awad Al Awad menyampaikan bahwa terdapat 90 kebijakan terkait reformasi di bidang HAM, di mana 30 kebijakan di dalamnya terkait dengan hak kaum perempuan. Sekjen Majelis Nasional Urusan Keluarga Arab Saudi, Hala At Tuwairiji menjelaskan lebih lanjut bahwa 30 kebijakan terkait reformasi hak perempuan sangat berkaitan dengan kesejahteraan keluarga seperti subsidi untuk bayi sampai berumur 1.000 hari, serta kemudahan bagi kaum perempuan untuk membuka usaha khususnya di sektor UMKM. Selain itu, kebijakan lain adalah kelonggaran mengemudi mobil bagi kaum perempuan dan bolehnya perempuan menolak calon suami yang diajukan oleh pihak keluarga. Arab Saudi juga menjamin siapapun yang memperlakukan perempuan dengan adat jahiliyah (pra-Islam) akan mendapatkan hukuman yang berat.¹⁴⁹

Sikap kaum perempuan di Arab Saudi yang menerima dengan gembira hak-hak untuk bekerja dan berkarir, diapresiasi oleh Princes Noura binti Muhammad Al Saud yang menyebutkan bahwa Perempuan Arab Saudi sudah siap menjadi partner kaum laki-laki dalam pembangunan sesuai dengan harapan pada Visi 2030 Arab Saudi. Sejak tahun 2017, Putra Mahkota Pangeran Muhammad bin Salman Al Saud telah melakukan perubahan besar khususnya terkait dengan kaum perempuan di Arab Saudi. Saat ini, terdapat 3 (tiga) duta besar perempuan yang ditempatkan di Eropa. Hal ini, akan membuktikan bahwa peran Perempuan Arab Saudi sangat besar dalam sejarah Arab Saudi di masa depan.¹⁵⁰

Tidak hanya di dalam negeri. Perempuan Arab Saudi juga terlibat dalam perhelatan internasional seperti Forum Perempuan Asia-Eropa di Sant Petersburg Rusia pada Oktober 2021 ini. Arab Saudi mengutus delegasi yang dipimpin oleh staf Pimpinan Majelis Syuro Arab Saudi, Hanan binti Abdurrahim Al Ahmadi yang dalam pertemuan tersebut menyampaikan perubahan kebijakan dan pandangan Arab Saudi kepada kaum perempuan, termasuk di antaranya kemudahan bagi kaum perempuan untuk berkarir.¹⁵¹

Menarik analisis Guru Besar Filsafat Intelijen Prof. AM Hendropriyono terkait perubahan di Arab Saudi. Prof. AM Hendropriyono menilai bahwa kualitas pendidikan masyarakat Arab Saudi saat ini semakin berkembang maju sehingga

149 Lawatan, 33 % من الإصلاحات الحقوقية في السعودية للنساء <https://www.alwatan.com.sa/article/1090458>, diakses pada tanggal 18 Oktober 2021

150 Sayidaty, إخبير المكياج بسام فتوح من "بيت سيدتي الزجاجة": أهلاً بعمليات التجميل... ولكن بشرط, <https://www.sayidaty.net/> diakses pada tanggal 18 Oktober 2021.

151 Aleqt, المملكة في منتدى البورو - آسيوي: تمكين المرأة السعودية رحلة لا يوجد بها خط نهاية, https://www.aleqt.com/2021/10/16/article_2191056.html, di akses pada tanggal 18 Oktober 2021

muncul keberanian untuk mengoreksi pemahaman tentang Islam yang keliru dan tidak sesuai perkembangan zaman, dari madzhab akidah Salafi-Wahabi dan fikih Hambali. Selain itu, umat manusia semakin berkembang dari era 0.0 sampai era 0.5 di saat ini. Pemerintah Kerajaan Arab Saudi memahami perubahan peradaban dan kebudayaan umat manusia. Bahkan saat ini, Arab Saudi telah melarang salah satu faksi Salafi yaitu Salafi Haroki Irhabi yang dianggap berbahaya bagi stabilitas keamanan dan eksistensi sistem monarki absolut Arab Saudi. Sementara itu, sebagian Umat Islam di Indonesia belum dapat mengikuti perkembangan di Arab Saudi, sehingga mudah tersusupi oleh ajaran-ajaran Salafi Haroki Irhabi yang radikal dan berbahaya serta tidak mampu menyesuaikan perkembangan zaman.¹⁵²

Perkembangan Kondisi Perempuan Di Afghanistan

Pusat Statistik dan Informasi Afghanistan (NSIA) di awal tahun 2021 mengeluarkan data bahwa persentase ASN perempuan di Afghanistan sebesar 24% di antaranya 63 orang dengan status pendidikan tamat jenjang doctoral dan 1.321 orang tamat jenjang magister. Sementara itu, jumlah tenaga kesehatan perempuan di rumah sakit pemerintah dan swasta mencapai 12.035 orang dan yang bekerja di sektor pendidikan sebanyak 70.000 orang. Sementara itu, jumlah perempuan yang bekerja di sektor swasta sebagai pengusaha termasuk UMKM sebesar 54.000 orang. Sedangkan perempuan Afghanistan yang bekerja di dinas militer sebanyak 2.000 orang di Angkatan Bersenjata dan 4.000 orang di Kepolisian, serta 200 perempuan di lembaga peradilan sebagai jaksa penuntut umum dan hakim.¹⁵³

Sayangnya, nasib perempuan Afghanistan berubah drastis setelah Taliban menguasai Afghanistan. Secara resmi, Taliban menguasai Afghanistan setelah memasuki istana kepresidenan pada pertengahan Agustus 2021 dan di awal September 2021, seluruh pasukan Amerika Serikat dan NATO telah meninggalkan Afghanistan. Tidak lama setelah Taliban menguasai Afghanistan, ASN perempuan menggelar demonstrasi di depan istana kepresidenan, akan tetapi dibubarkan secara represif oleh Taliban. Perempuan Afghanistan kembali tidak diperkenankan menerima hak untuk memperoleh pendidikan dan pekerjaan. Hanya tenaga kesehatan (dokter dan perawat) saja yang diperkenankan untuk kembali bekerja. Selain ASN yang tidak mendapatkan

152 Dapat disaksikan dalam video wawancara kilat.com bersama Prof. AM Hendriyono pada link berikut : <https://www.kilat.com/video/661/-> diakses pada tanggal 18 Oktober 2021

153 Alhutta, طالبان تخير نساء بـ"مركز إيواء معنفات" بين السجن أو العودة لعائلاتهم, <https://www.aljazeera.net/>, diakses pada tanggal 18 Oktober 2021.

hak untuk bekerja dan berkarir, perempuan yang berprofesi sebagai penegak hukum (polisi, hakim dan jaksa penuntut umum) mengalami teror dari milisi-milisi Taliban yang tidak berpendidikan. Mereka berusaha untuk menuntut balas atas tindakan hukum dan hukuman yang dijatuhkan kepada mereka oleh para penegak hukum, khususnya dari penegak hukum perempuan yang saat ini merupakan target lemah karena tidak memiliki kekebalan hukum dan juga senjata.¹⁵⁴

Taliban selalu berdalih bahwa sikap dan kebijakannya kepada perempuan merupakan bentuk upaya untuk melindungi perempuan dari tindak kejahatan, termasuk dalam menjalankan Syariat Islam. Akan tetapi, Taliban mengancam kaum perempuan jika melanggar kebijakan Taliban dengan memasukkan mereka ke dalam penjara, jika tidak hanya di rumah saja. Padahal, saat Taliban menguasai Kabul, ibukota Afghanistan, Taliban membebaskan semua tahanan dan narapidana yang ada di dalam penjara-penjara. Maka, dapat dikatakan, Taliban sendiri menciptakan suasana mencekam dengan membiarkan pelaku tindak kriminal untuk bebas dari penjara. Dengan alasan keamanan, Taliban kemudian menekan kaum perempuan agar tetap di rumah.¹⁵⁵

Dubes Qatar untuk PBB Syaikhah Aliya Ahmad bin Saif Al Tsani menyampaikan bahwa Qatar terus menekan Taliban untuk melakukan dialog damai dengan semua elemen di Afghanistan. Qatar merupakan salah satu negara yang mengakui dan menjadi pusat kegiatan politik luar negeri Taliban. Qatar juga berjanji akan memperjuangkan hak-hak Perempuan Afghanistan yang selama ini dinikmati akan tetapi dihilangkan oleh Taliban. Tentunya, Qatar tidak dapat bergerak sendiri dan memerlukan bantuan rekan dan mitra internasional Qatar dalam meyakinkan Taliban akan pentingnya menghormati hak-hak kaum perempuan sesuai dengan pandangan Syariat Islam yang adil dan moderat di Negara Islam lainnya, termasuk Qatar.¹⁵⁶

Qatar memang memiliki peran penting bagi Taliban karena memberikan izin bagi Taliban untuk membuka kantor politbiro di Doha, ibu kota Qatar. Pertanyaan selanjutnya adalah apakah Qatar yang telah memberikan fasilitas dan jasa yang besar mampu meyakinkan Taliban untuk dialog damai dengan semua elemen politik Afghanistan. Jangankan itu, Qatar sendiri tidak mampu

154 al-ain, "حصار يغلفه الخوف" .. طالبان تطارد 200 محامية وقاضية أفغانية", <https://al-ain.com/article/trapped-kabul-prominent-afghan-women>, diakses pada tanggal 18 Oktober 2021.

155 Alhurra, طالبان تخير نساء بـ"مركز إيواء معنفات" بين السجن أو العودة لعائلاتهن", <https://www.alhurra.com/arabic-and-international/2021/>, diakses pada tanggal 18 Oktober 2021.

156 Raya, دولة قطر تؤكد أن أجندة المرأة والسلام والأمن ضمن أولويات سياستها الشاملة", <https://www.raya.com/2021/>, diakses pada tanggal 18 Oktober 2021.

meyakinkan Taliban untuk memberikan hak kepada Perempuan Afghanistan untuk bekerja dan berkarir, termasuk juga hak mendapatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menakar Keseriusan Mengangkat Derajat Perempuan

Pada penelusuran kondisi kaum perempuan di Arab Saudi dan Afghanistan di atas, dapat kita pahami bahwa kualitas pendidikan kelompok rezim yang berkuasa, sangat menentukan nasib rakyatnya, terkhusus nasib kaum perempuan. Para pangeran Arab Saudi dan kaum cendikia yang mengesyamkan pendidikan di Barat telah berhasil membawa perubahan drastis di Arab Saudi saat ini. Sayangnya, kelompok Taliban yang milisinya banyak dari kalangan yang buta huruf dan kurang terpelajar, menguasai Afghanistan. Pemahaman ajaran agama Islam yang keras, kembali diterapkan di masyarakat khususnya kaum perempuan.

Maka dari itu, Prof. AM Hendropriyono meminta Taliban untuk kembali belajar Syariat Islam sebelum mengimplementasikan secara pemahamannya sendiri, terutama dalam penerapan *hudud* (hukuman) tanpa adanya *qadli mujtahid* (hakim yang mampu berjihad) dan saksi-saksi yang adil sehingga hanya menjadi aksi kekerasan, dengan korban paling banyak dari Perempuan Afghanistan. Permintaan agar Taliban bersikap moderat juga datang dari mantan Presiden Pakistan, Pervez Musharraf, yang meminta agar Taliban melakukan *enlightening moderation* agar tercipta Afghanistan yang modern dan rahmatan lil 'alamiin.¹⁵⁷

Sepakat dengan Prof. AM Hendropriyono, mantan petinggi Jama'ah Islamiyah Mesir, Hisyam An Najjar juga menyampaikan kritik pedas kepada Taliban. Hisyam An Najjar mendukung seruan Prof. AM Hendropriyono agar Taliban tidak represif kepada kaum perempuan serta semakin terbuka dan mampu mendengar pandangan pihak luar sebagai masukan, yang konstruktif serta sebagai bagian dari membangun kerjasama yang baik dan meningkatkan kepercayaan dengan negara-negara lain. Sayangnya, Taliban kembali mengekang hak-hak Perempuan Afghanistan untuk berkembang. Kebijakan Taliban tersebut merusak fitrah kemanusiaan, yang juga darinya berkembang kesenian, musik, seni rupa dan lainnya, dengan dalih diharamkan sesuai pemahaman Taliban sendiri. Kebijakan sosial Taliban tersebut justru akan mendorong banyaknya rakyat meninggalkan Afghanistan karena sistem dan pemerintahan yang

157 Kilat.com, Eksklusif : Tidak Ada Taliban di Indonesia karena Taliban Anti Salafi, <https://www.kilat.com/news/12277/eksklusif-tidak-ada-taliban-di-indonesia-karena-taliban-anti-salafi>, diakses pada tanggal 18 Oktober 2021.

totalitarian. Taliban dapat kehilangan dukungan dari aliansi-aliansinya baik di dalam atau dari luar negeri.¹⁵⁸

Margaret Walters mencatat sejarah perjuangan feminisme umat Islam di era modern dimulai pada tahun 1923 saat Huda Sya'rawi, seorang istri pejabat tinggi yang membuka cadarnya saat tiba di Bandara Cairo setelah melakukan perjalanan ke luar negeri. Kemudian, Huda Sya'rawi mendirikan berbagai forum-forum diskusi dan komunitas-komunitas yang giat memperjuangkan hak kaum perempuan untuk mendapatkan pendidikan yang baik, hak politik untuk memilih beserta mencalonkan diri sebagai anggota Parlemen, dan juga mereformasi hak-hak perempuan dalam rumah tangga. Semangat perjuangan ini menular ke berbagai negeri termasuk di antaranya Lebanon dan Iran. Sebelum Revolusi 1979, Perempuan Iran terlibat dalam berbagai gerakan yang turut membantu revolusi tersebut. Sayangnya, Ayatullah Khamaeni kemudian hari hanya memberikan izin bagi kaum perempuan untuk bekerja di lingkungan pemerintah dengan syarat tetap mengenakan jilbab akan tetapi memecat seluruh hakim perempuan dan mencabut perundangan terkait perlindungan keluarga. Kebijakan ini yang kemudian memaksa para pejuang feminisme keluar Iran.¹⁵⁹

Keterlibatan kaum perempuan dalam penegakan hukum dibenarkan oleh Prof. Majdah Amir. Menurut penelusuran literasi yang dilakukannya, Imam Nu'man bin Tsabit Abu Hanifah, pendiri madzhab fikih Hanafi, yang dianut oleh Taliban, membolehkan perempuan berperan sebagai penegak hukum bahkan menjadi hakim, selain untuk kasus-kasus kriminal berat. Sementara itu, Ibnu Jarir Ath Thabari dan Ibnu Hazam, keduanya mendukung diperbolehkannya perempuan menjadi hakim termasuk kasus-kasus yang berkaitan dengan masalah keuangan dan sebagainya.¹⁶⁰ Lebih lanjut lagi, Prof. Majdah Amir yang juga merupakan pakar *biochemist* dan naturopati ini turut memberikan ciri-ciri pekerjaan yang dibolehkan bagi kaum perempuan, di antaranya yaitu:

1. Tempat pekerjaan menjamin tidak adanya pelecehan terhadap kaum perempuan
2. Profesi pekerjaan tidak merusak akhlak dan kesantunan kaum perempuan
3. Tempat pekerjaan tidak mengancam keamanan psikologis kaum perempuan

158 Kilat.com, Mantan Petinggi JI Mesir Dukung Seruan Hendropriyono untuk Perhatikan Nasib Perempuan Afghanistan, <https://www.kilat.com/news/16483/mantan-petinggi-ji-mesir-dukung-seruan-hendropriyono-untuk-perhatikan-nasib-perempuan-afghanistan>, diakses pada tanggal 18 Oktober 2021

159 Walters, Margaret. *Op. Cit.* Hal. 184-188

160 Amir, Majdah. *Op. Cit.* Hal. 50

4. Profesi dan tempat pekerjaan yang tidak mengancam stabilitas keluarga khususnya anak-anaknya.
5. Tempat pekerjaan turut memberikan kemudahan pada saat perempuan dalam kondisi hamil atau menjelang dan pasca melahirkan.¹⁶¹

Prof. Musdah Mulia berpendapat bahwa sejatinya gender adalah hasil konstruksi sosial yang perubahannya memerlukan keseriusan dan dimulai dari 2 (dua) proses yaitu *counter ideology* dan *counter hegemony*. *Counter ideology* yang dimaksud di sini adalah membongkar seluruh akar budaya, termasuk akar pemahaman agama (akidah dan fikih), yang menjadi alat legitimasi untuk membenarkan segala dominasi atas perempuan. Sedangkan *counter hegemony* adalah mengubah kebijakan hukum khususnya nilai-nilai patriarkal yang sejatinya merupakan warisan era kolonial. Sementara itu, dalam Konferensi HAM PBB di Wina pada tahun 1993 ditegaskan bahwa hak asasi perempuan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari hak asasi manusia.¹⁶²

Perempuan Mitra Membangun Peradaban

Prof. AM Hendropriyono menyerukan pembentukan International Women Liberation Front untuk menyelamatkan nasib perempuan dari berbagai bentuk pengekangan, baik itu atas nama agama ataupun kebudayaan. Pengekangan perempuan merupakan pelanggaran dari etika universal sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Agama Islam mengharuskan untuk menjaga harakat atau martabat perempuan. Perempuan adalah mitra laki-laki dalam membangun peradaban. Ditegaskannya, tidak ada ajaran agama apapun juga, yang melecehkan kehormatan kaum perempuan. Sejak zaman sebelum masuknya Islam di Indonesia (Kepulauan Nusantara), posisi perempuan Indonesia sangat terhormat. Ratu Tribuanawijaya Tunggadewi adalah seorang Ratu di Kerajaan Hindu Majapahit, yang kekuasaannya meliputi di hampir seluruh Asia Tenggara. Sejarah Bangsa Indonesia juga mengenal Admiral Malahayati dari Kesultanan Islam Aceh, sebagai Panglima perempuan Angkatan Laut pertama di dunia yang menoreh sejarah dengan kemenangannya yang cemerlang menghadapi tentara laut Belanda.

161 *Ibid.* Hal. 46-47

162 Mulia, Musdah. *Muslimah Reformis for Milenial*. Jakarta: Quanta, 2021. Hal. 128-131

Ratu perempuan Kalinyamat dari Kesultanan Islam Demak, yang dengan gemilang pernah memporak-porandakan tentara Portugis di Jepara. Dalam ranah pemikiran juga pernah ada perempuan bernama Kartini, yang menggagas penerjemahan Al Qur'an ke dalam Bahasa Jawa. Kemudian Nyai Walidah Dahlan pendiri Aisyiyah Muhammadiyah yang dahulu mengurus taman kanak-kanak dan panti anak yatim, kini telah memiliki rumah sakit dan universitas terkemuka di Yogyakarta. Saat ini perempuan Indonesia turut berkontestasi di podium politik, sehingga tidak sedikit perempuan Indonesia yang dipilih rakyat menjadi Bupati/Walikota dan Gubernur. Bahkan negara Republik Indonesia pernah dipimpin oleh seorang perempuan yaitu Presiden Megawati Sukarnoputri pada tahun 2001-2004, hal yang belum pernah terjadi di negara adikuasa Amerika Serikat dan adidaya Rusia sekalipun.¹⁶³

Terkait perjuangan dan filsafat perjuangan Ratu Kalinyamat, sastrawan Sri Wintala Achmad memiliki pandangan yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Walaupun seorang perempuan, Ratu Kalinyamat menjalankan filsafat kepemimpinan Hasta Brata yaitu *mulat laku jantraning dahana* (meneladani sifat api) dan *mulat laku jantraning surya* (meneladani sifat matahari). Maksud dari meneladani sifat api adalah seorang pemimpin harus berani memerangi bahaya yang mengancam keselamatan rakyat dan negaranya, yang oleh Ratu Kalinyamat dilaksanakan dalam bentuk pengiriman armada laut untuk memerangi Portugis di Malaka. Sedangkan meneladani sifat matahari adalah memberikan jaminan kelangsungan hidup dan kesejahteraan rakyatnya yang diimplementasikan dalam kebijakan memacu produksi padi guna mencukupi pangan di dalam negeri. Serangan ke benteng Portugis di Malaka adalah bentuk kebijakan politik militer untuk mendukung kebijakan ekonomi, karena Ratu Kalinyamat merasa eksistensi Portugis di Malaka mengganggu ekspor beras dari Jawa.¹⁶⁴

Prof. M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa hadits Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa suatu negeri jika dipimpin oleh seorang perempuan akan mengalami kekacauan, sejatinya hanya menggambarkan kondisi Persia yang saat itu kehilangan raja akibat aksi saling kudeta yang merupakan konflik di internal kerajaan. Hadits tersebut tidak menggambarkan suatu ajaran baku larangan perempuan memimpin suatu bangsa. Karena tidak mungkin hadits bertentangan dengan ayat Al Qur'an yang menyebutkan kepemimpinan

163 Kilat.com, *Islam Al-Mansi dari Mesir: Model Peradaban Indonesia dan Taliban* (Wawancara dengan AM Hendropriyono), <https://www.kilat.com/news/17578/islam-al-mansi-dari-mesir-model-peradaban-indonesia-dan-taliban-wawancara-dengan-am-hendropriyono>, di akses pada tanggal 18 Oktober 2021

164 Achmad, Sri Wintala. *Ratu Kalinyamat*. Yogyakarta: Araska, 2020. Hal. 191-193

seorang perempuan yaitu Ratu Balqis, yang berhasil memakmurkan negerinya, dan kemudian berhasil mengajak rakyatnya untuk bertauhid menyembah Allah SWT. Bahkan, Sejarah Islam mencatat banyak perempuan yang berperan menjadi petugas hisbah, menegakkan hukum dan menindak pelaku kriminal.¹⁶⁵

Prof. Majdah Amir sangat mendukung kaum perempuan untuk terus melanjutkan jenjang pendidikannya walaupun telah menikah. Prof. Majdah Amir memiliki landasan bahwa Nabi Muhammad SAW meminta kepada Siti Hafshah binti Umar bin Al Khathab RA untuk melanjutkan belajar khususnya membaca dan menulis, setelah menikah Nabi Muhammad SAW dan bahkan difasilitasi dengan dicarikan guru. Begitu juga dengan Siti Aisyah RA yang dipersilahkan oleh Nabi Muhammad SAW mendalami kesusastretaan Arab karena sangat bermanfaat dalam syiar dakwah Islam di masa depan. Pada 2 (dua) kisah tersebut sangat jelas bahwa Islam sangat menghormati dan menjamin hak kaum perempuan untuk tidak hanya berperan sebagai istri dan ibu di dalam rumah akan tetapi juga berperan dalam membangun peradaban dan membangun kesejahteraan bangsanya.¹⁶⁶

Maka dari itu, pelibatan kaum perempuan dalam membangun peradaban termasuk proses deradikalisasi sangat penting. Kaum perempuan di kalangan penganut teologi-ideologi Salafi haroki Irhabi, memerlukan proses moderasi dan deradikalisasi yang lebih mendalam. Hal ini sangat penting mengingat kaum perempuan memiliki peran besar dalam menggerakkan orang-orang terdekatnya terutama keluarganya (khususnya anak-anaknya) untuk bergabung dalam kelompok-kelompok radikal, atau bahkan keluar. Indonesia sangat beruntung dengan adanya organisasi-organisasi perempuan Islam seperti Aisyiyah, Muslimat, Nasyiatul Aisyiyah dan Fatayat yang telah eksis dan aktif dalam proses pembinaan kaum perempuan yang dapat digerakkan dalam proses moderasi dan deradikalisasi. Organisasi-organisasi perempuan Islam ini juga terus melakukan kajian terhadap teks-teks keagamaan untuk mempertahankan keadilan dan kesetaraan gender. Selain itu, para aktivis organisasi-organisasi perempuan Islam di Indonesia aktif terlibat dalam komunitas-komunitas internasional serta memiliki jejaring internasional yang luas sehingga kerap melakukan pertukaran informasi dan wacana terkait peran penting perempuan dalam membangun peradaban dan menciptakan perdamaian.¹⁶⁷

165 Shihab, M. Quraish. *Op. Cit.* Hal. 168-169

166 Amir, Majdah. *Op. Cit.* Hal. 347-348

167 Taskarina, Leebarly. *Op. Cit.* Hal. 121-123

Penutup

Kunci terpenting dalam mewujudkan emansipasi melalui tranformasi sosial adalah penyetaraan dan peningkatan kualitas dan kapabilitas pendidikan yang memandang pluralitas umat manusia sebagai aspek fundamental melalui aspek tata kelola yang kolektif. Maka dari itu, komitmen suatu negara akan kesetaraan akses terhadap pendidikan menjadi bagian terpenting dari Tujuan Pembangunan Milenium yang sering disebut Millenium Development Goals (MDGs) yang disepakati oleh 189 negara dalam Sidang Umum PBB pada September 2000, yang intinya adalah upaya-upaya untuk mempercepat pengentasan kemiskinan global melalui pembangunan manusia.

Melalui kesadaran bahwa pendidikan merupakan faktor utama yang harus dimiliki setiap warga negara tanpa terkecuali, maka jenjang-jenjang pendidikan harus dapat diakses oleh setiap warga negara, tanpa terkecuali.¹⁶⁸ Lebih lanjut lagi, Yudi Latif menegaskan agar kebijakan pendidikan tidak hanya bertumpu pada menciptakan tenaga kerja yang menyesuaikan teknologi dalam suatu jangka waktu tertentu, karena teknologi terus mengalami perkembangan. Kebijakan pendidikan harus elastis sehingga peserta didik mampu mengikuti perkembangan zaman tidak hanya memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi tertentu, akan tetapi dapat menggunakan teknologi-teknologi yang semakin berkembang.¹⁶⁹

Maka dari itu, pembacaan ayat-ayat Al Qur'an dan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW terkait dengan kaum perempuan, perlu dibaca ulang. Karena tidak mungkin terdapat kontradiksi antara ayat-ayat Al Qur'an yang merupakan kalam Allah SWT dan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW. Perlu untuk dikaji secara lebih detail kapan dan dalam konteks apa ayat tersebut diturunkan (Asbabun Nuzul) serta kapan dan dalam konteks apa Nabi Muhammad SAW bersabda (Asbabul Wurud). Aspek lain yang penting untuk dipelajari adalah kondisi sosial Bangsa Arab pada waktu itu yang sangat mengekang dan merendahkan kaum perempuan.¹⁷⁰

Keberadaan organisasi-organisasi perempuan di dalam tubuh Umat Islam sangat penting karena merupakan wadah untuk bersinergi dalam membangun negeri. Nasib kaum perempuan di Afghanistan merupakan contoh akibat tidak adanya organisasi keagamaan perempuan yang dapat membela kaum perempuan dengan menyampaikan pemahaman agama yang moderat dalam

168 Latif, Yudi. *Op. Cit.* Hal. 244-247

169 *Ibid.* Hal. 349

170 Muhammad, Husain. *Islam Agama Ramah Perempuan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021. Hal. 69

menghadapi pemahaman Taliban yang salah akan ajaran Islam. Sementara itu, kaum perempuan di Arab Saudi sudah mulai menikmati kebijakan yang humanis, sesuai dengan ajaran Islam yang benar. Hadits Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa surga berada di telapak kaki ibu, merupakan perintah untuk memuliakan dan menghormati kaum perempuan. Tentunya, ajaran agama Islam memberikan hak dan kesempatan yang sama kepada kaum perempuan untuk berkiprah di ranah publik, tidak hanya di rumah saja. Kaum perempuan juga memiliki tanggung jawab dan andil yang penting dalam memperbaiki nasib suatu bangsa. Penulis teringat salah satu bait dalam mars Aisyiyah yaitu:

*Di telapak kakimu terbentang surga
 Di tanganmulah nasib bangsa*

Daftar Pustaka

Buku

- Walters, Margaret. *Feminisme* (Penj. Devi Santi Ariani). Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.
- Achmad, Sri Wintala. *Ratu Kalinyamat*. Yogyakarta: Araska, 2020.
- Al Aqqad, Abbas. *Al Mar'ah fii Al Qur'an (Perempuan dalam Al Qur'an)*. Cairo: Nahdet Misr, 2014.
- Amir, Majdah. *Fiqih Wanita* (Penj. Rahmani Astuti). Jakarta: Qaf Media, 2020.
- Ash Shafti, Hamdullah. *Ar Radd 'ala Kitab As Sualaat An Nijiriyah (Bantahan Kitan Persoalan Nigeria)*. WOAG, Cairo, 2018.
- Latif, Yudi. *Pendidikan yang Berkebudayaan*. Jakarta: Gramedia, 2020.
- Maarif, Ahmad Syafii. *Krisis Arab dan Masa Depan Dunia Islam*. Yogyakarta: bunyan, 2018.
- Muhammad, Husain. *Islam Agama Ramah Perempuan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.
- Mulia, Musdah. *Muslimah Reformis for Milenial*. Jakarta: Quanta, 2021.
- Shihab, M. Quraish. *Islam yang Disalah-pahami*. Tangerang: Lentera Hati, 2019.
- Sukarno. *Sarinah*. Yogyakarta: Yayasan Bung Karno, 2019.
- Taskarina. Leebarty, *Istri Teroris, Korban yang Terlupakan*. Jakarta: Gramedia, 2019.

Web

- Al-ain, <https://al-ain.com/article/trapped-kabul-prominent-afghan-women>, di akses pada tanggal 18 Oktober 2021.
- Aleqt, المملكة في منتدى اليورو - آسيوى: تمكين المرأة السعودية رحلة لا يوجد بها خط نهاية,, https://www.aleqt.com/2021/10/16/article_2191056.html, di akses pada tanggal 18 Oktober 2021 Top of FormBottom of FormTop of FormBottom of Form
- Alhutta, طالبان تخير نساء بـ“مركز إيواء معنفات” بين السجن أو العودة لعائلاتهن, <https://www.aljazeera.net/news/lifestyle/2021/>, diakses pada tanggal 18 Oktober 2021.
- Dapat disaksikan dalam video wawancara kilat.com bersama Prof. AM Hendripriono pada link berikut : <https://www.kilat.com/video/661/>. di akses pada tanggal 18 Oktober 2021
- Global voices, نقاش حول أدوار الجنسين مع تخريج الدفعة الأولى من الخريجات, العسكريات السعوديات, <https://ar.globalvoices.org/2021/10/22/72483/> diakses pada tanggal 18 Oktober 2021.
- Alhurra, <https://www.alhurra.com/arabic-and-international/2021/>, di akses pada tanggal 18 Oktober 2021.
- Kilat.com, *Eksklusif : Tidak Ada Taliban di Indonesia karena Taliban Anti Salafi*, <https://www.kilat.com/news/12277/eksklusif-tidak-ada-taliban-di-indonesia-karena-taliban-anti-salafi>, diakses pada tanggal 18 Oktober 2021.
- Kilat.com, *Islam Al-Mansi dari Mesir: Model Peradaban Indonesia dan Taliban (Wawancara dengan AM Hendropriyono)*, <https://www.kilat.com/news/17578/islam-al-mansi-dari-mesir-model-peradaban-indonesia-dan-taliban-wawancara-dengan-am-hendropriyono>, diakses pada tanggal 18 Oktober 2021
- Kilat.com, *Mantan Petinggi Ji Mesir Dukung Seruan Hendropriyono untuk Perhatikan Nasib Perempuan Afghanistan*, <https://www.kilat.com/news/16483/mantan-peting-gi-ji-mesir-dukung-seruan-hendropriyono-untuk-perhatikan-nasib-perempuan-afghanistan>, diakses pada tanggal 18 Oktober 2021
- Lawatan, 33 % من الإصلاحات الحقوقية في السعودية للنساء, [.natawla.com/sprth/1202-rebotkO81-laginat-adap-seska-id_8540901/elcitra/as.moc](https://www.natawla.com/sprth/1202-rebotkO81-laginat-adap-seska-id_8540901/elcitra/as.moc)
- Raya, دولة قطر تؤكد أن أجندة المرأة والسلام والأمن ضمن أولويات سياستها الشاملة, <https://www.raya.com/2021/> diakses pada tanggal 18 Oktober 2021.
- Sayidaty, خبير المكياج بسام فتوح من “بيت سيدتي الزجاجي”: أهلاً بعمليات التجميل.. ولكن بشرط!